ICHES: International Conference on Humanity Education and Social

Mitigasi Risiko Strategis: Peran Analisis Kelayakan dalam Menjalin keberlanjutan Usaha

Muhammad Fahmi Sholihudin

Email: haidarali9986@gmail.com

Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia;

Sutantri, M.E

Email: sutantri@uit-lirboyo.ac.id

Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the crucial role of feasibility analysis as a strategic risk mitigation instrument in maintaining business continuity amid escalating global uncertainty. The research method employed is library research by synthesizing five selected scholarly articles published between 2020 and 2025. Literature selection was based on methodological diversity, ranging from technical tools such as House of Risk (HoR) to qualitative phenomenological approaches. The findings indicate that risk management has transformed from a mere compliance function into the heart of organizational sustainability strategy. The integration of technical precision (quantitative approach) and the subjective reality of business actors (qualitative approach) is proven to create a more holistic risk identification framework to avoid Black Swan Events. Resulting mitigation strategies include SOP reinforcement, product diversification, hedging strategies, and supply chain collaboration supported by information technology. Feasibility analysis serves as a preventive measure that strengthens the long-term resilience and competitiveness of companies in international markets.

Keywords: *strategic risk mitigation, feasibility analysis, risk management, business sustainability, global uncertainty.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran krusial analisis kelayakan sebagai instrumen mitigasi risiko strategis dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah eskalasi ketidakpastian global. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menyintesis lima artikel ilmiah pilihan yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Pemilihan literatur didasarkan pada keragaman metodologi, mulai dari alat teknis seperti House of Risk (HoR) hingga pendekatan kualitatif fenomenologis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko telah

bertransformasi dari sekadar fungsi kepatuhan menjadi jantung strategi keberlanjutan organisasi. Integrasi antara presisi teknis (pendekatan kuantitatif) dan pemahaman realitas subjektif pelaku usaha (pendekatan kualitatif) terbukti menciptakan kerangka identifikasi risiko yang lebih holistik untuk menghindari fenomena Black Swan Event. Strategi mitigasi yang dihasilkan mencakup penguatan SOP, diversifikasi produk, strategi hedging, serta kolaborasi rantai pasok yang didukung teknologi informasi. Analisis kelayakan berfungsi sebagai langkah preventif yang memperkuat resiliensi dan daya saing jangka panjang perusahaan di pasar internasional

Kata kunci: *mitigasi risiko strategis, analisis kelayakan, manajemen risiko, keberlanjutan usaha, ketidakpastian global.*

Mitigasi Risiko Strategis: Peran Analisis Kelayakan dalam Menjalin keberlanjutan Usaha Muhammad Fahmi Sholihudin & Sutantri, M.E. *Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo.* Email: haidarali9986@gmail.com

Pendahuluan

Ekspansi bisnis ke pasar internasional merupakan strategi penting bagi perusahaan yang ingin meningkatkan skala usaha dan daya saing global. Namun, proses internasionalisasi membawa serta berbagai risiko strategis, termasuk risiko politik, ekonomi, budaya, dan operasional yang lebih kompleks dibandingkan konteks domestik. Risiko-risiko tersebut dapat menghambat keberlanjutan usaha jika tidak dikelola secara sistematis karena ketidakpastian di pasar luar negeri lebih tinggi dan bersifat multidimensi. Literatur menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang efektif diperlukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari ekspansi global, terutama di negara-negara berkembang dengan lingkungan bisnis yang berbeda-beda. Studi terkait menunjukkan pentingnya pemahaman risiko dalam transaksi internasional, termasuk risiko perbedaan regulasi dan risiko perdagangan lintas negara.[1]

Peran analisis kelayakan tidak hanya terbatas pada penilaian finansial atau teknis, tetapi juga berkontribusi pada mitigasi risiko strategis yang lebih luas. Literatur manajemen risiko menyatakan bahwa identifikasi risiko, penilaian, dan strategi mitigasi merupakan bagian dari kerangka kerja manajemen risiko yang terintegrasi yang penting dalam keputusan bisnis strategis. Hal ini berarti analisis kelayakan dapat berfungsi sebagai bentuk pengelolaan risiko preventif, terutama ketika evaluasi dilakukan sebelum investasi atau ekspansi pasar internasional sehingga potensi hambatan dapat diantisipasi lebih dini.[2]

Kompleksitas fenomena tersebut memerlukan kajian mendalam yang tidak hanya bersandar pada data lapangan sesaat, melainkan pada sintesis literatur yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada pandangan Mestika Zed (2004) yang menyatakan bahwa riset pustaka bukan sekadar langkah persiapan untuk menyiapkan kerangka penelitian, tetapi merupakan metode penelitian tersendiri di mana perpustakaan dan

[1] Maydi Jack Sandi dan Gunardi Lie, "Analisis Risiko Dalam Transaksi Bisnis Internasional: Studi Kasus Perdagangan Ekspor-Impor Di Asia Tenggara," *Indonesian Journal of Law and Justice* 3, no. 2 (2025): 8–8, https://doi.org/10.47134/ijlj.v3i2.4984.

[2] Nita Puspitasari, "The Role of Risk Management in Business Plan Preparation: A Case Study of Dessert Podsgirls.Id," *ICO EDUSHA* 5, no. 1 (2024): 363–76.

literatur menjadi "laboratorium" utama untuk menguji, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai teori serta temuan penelitian terdahulu.[3]

Melalui pendekatan pustaka, penelitian ini bertujuan untuk membedah strategi mitigasi risiko di sektor industri, mengevaluasi dampak kebijakan pendidikan di masa krisis, serta menyusun landasan teoretis mengenai praktik konseling yang relevan. Keunggulan metode ini, sebagaimana dipraktikkan dalam penelitian terdahulu, terletak pada kemampuannya untuk melakukan pengecekan antar-pustaka (triangulasi data sekunder) guna meminimalisir subjektivitas dan memastikan validitas informasi. Dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana berbagai sektor merespons ketidakpastian dan tantangan global melalui strategi yang berbasis pada data literasi yang kuat.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*), di mana seluruh data yang digunakan berasal dari kajian literatur tanpa melalui penelitian lapangan secara langsung. Proses penelitian dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis topik terkait manajemen risiko dan strategi ketidakpastian melalui berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, dokumen perusahaan, dan data sekunder lainnya yang tersedia di basis data akademik. Sebagaimana dinyatakan oleh para ahli, peneliti dalam metode ini berhubungan langsung dengan teks atau data yang sudah tersedia dan siap digunakan untuk ditarik kesimpulannya.[4]

Pada penelitian ini, digunakan 5 artikel utama yang berkaitan dengan manajemen risiko dan strategi menghadapi ketidakpastian ekonomi maupun operasional. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah penelitian yang spesifik mengenai identifikasi risiko dan perancangan strategi mitigasi. Peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci relevan seperti "Manajemen Risiko", "Ketidakpastian Global", dan "Mitigasi Risiko" di berbagai pangkalan data jurnal. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan topik bahasan, kualitas metodologi yang digunakan (seperti penggunaan HoR, FMEA, atau AHP), serta kebaruan informasi yang disajikan.

Pemilihan lima artikel utama dalam kajian ini didasarkan pada tiga kriteria inklusi yang ketat:

1. Kebaruan: Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025 untuk menangkap dinamika pasar global terkini.
2. Keragaman Metodologi: Mencakup penggunaan alat analisis teknis seperti HoR dan FMEA, hingga pendekatan kualitatif-bibliometrik.
3. Relevansi Tematik: Fokus pada keterkaitan antara manajemen risiko, rantai pasokan global, dan keberlanjutan operasional

Setelah literatur terkumpul, dilakukan pembacaan mendalam dan analisis kritis untuk menilai validitas informasi yang diperoleh dari setiap sumber. Tahap berikutnya adalah

[3] Lulus Mufarikhah Umar, *STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG DAMPAK WABAH COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD*, t.t.

[4] Novita Maulidya Jalal, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa: Studi Kepustakaan," *BISMA : Business and Management Journal* 2, no. 1 (2024): 39–46, https://doi.org/10.59966/bisma.v2i1.868.

menyusun tinjauan literatur yang terstruktur dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema, seperti kategori risiko operasional, risiko pasar global, hingga strategi alokasi aset. Peneliti kemudian mengintegrasikan temuan-temuan tersebut, misalnya menggabungkan hasil identifikasi agen risiko dengan strategi penanganan proaktif, untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung argumen yang diajukan. Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang komprehensif, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan, dengan memastikan seluruh sumber dikutip secara tepat sesuai format sitasi yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Meskipun literatur mengenai manajemen risiko telah berkembang pesat, sebagian besar kajian terdahulu cenderung memisahkan antara pendekatan teknis-kuantitatif dengan pendekatan perilaku-subjektif. Terdapat kekosongan dalam sintesis literatur yang secara spesifik menghubungkan analisis kelayakan sebagai instrumen pencegahan risiko strategis di tengah ketidakpastian global pasca-pandemi. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan berbagai metodologi mulai dari *House of Risk* hingga fenomenologi guna membangun kerangka mitigasi yang lebih holistik bagi keberlanjutan usaha.

Penelitian ini menggunakan 5 artikel penelitian terkait mitigasi risiko strategis, sebagaimana tabel 1 berikut:

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Alat Analisis	Temuan Utama & Strategi Mitigasi
1	Oktalia et al. (2020)	Analisa Dan Mitigasi Risiko Pada Proses Pengadaan Barang Menggunakan Metode House Of Risk	*House of Risk* (HoR) Fase 1 & 2, Analisis *Severity* & *Occurrence*.	Identifikasi agen risiko dominan; Mitigasi melalui penguatan monitoring persediaan dan perbaikan SOP permintaan barang.
2	Kurniawan et al. (2024)	Mengidentifikasi Peluang dan Risiko untuk Pertumbuhan yang Berkelanjutan Melalui Analisis Kelayakan Bisnis	Kualitatif Deskriptif, Pendekatan Fenomenologis.	Risiko sebagai realitas subjektif; Mitigasi melalui inovasi menu organik dan penciptaan pengalaman pelanggan yang unik (*customer experience*).
3	Alfiana et al. (2023)	Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik	Hibrida: Kualitatif Strategis & Bibliometrik (VOSviewer).	Pergeseran fokus ke isu "Perubahan Iklim" dan "ESG"; Mitigasi melalui strategi adaptif yang tangkas dan keterlibatan

				pemangku kepentingan.
4	Suhada et al. (2025)	Strategi Manajemen Resiko Dalam Menghadapi Ketidakpastian Di Pasar Global	Kualitatif, Studi Literatur Induktif.	Mitigasi melalui diversifikasi produk, *hedging* (lindung nilai), inovasi teknologi, dan tanggung jawab sosial perusahaan.
5	Mardikaningsih et al. (2024)	Manajemen Risiko Pada Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Global	Kualitatif, Analisis SWOT, *Probabilitas-Dampak*, HAZOP.	Pentingnya kolaborasi erat dengan mitra pengadaan dan penggunaan teknologi informasi untuk melacak titik kritis operasional internasional.

Berdasarkan tinjauan terhadap lima penelitian di atas, pembahasan mengenai manajemen risiko dapat dikelompokkan ke dalam tiga pilar utama: Metodologi Identifikasi, Strategi Mitigasi Operasional, dan Adaptasi terhadap Ketidakpastian Global.

1. Metodologi Identifikasi Risiko yang Terstruktur

Penelitian mengenai manajemen risiko saat ini menunjukkan pergeseran dari sekadar pengawasan internal menuju analisis strategis yang komprehensif. Berdasarkan studi oleh Oktalia et al. (2020) dan Mardikaningsih et al. (2024), identifikasi risiko yang efektif memerlukan alat bantu teknis yang terukur. Penggunaan metode *House of Risk* (HoR) terbukti krusial dalam membedakan antara kejadian risiko (*risk event*) dan agen risiko (*risk agent*).[5] Dengan memetakan probabilitas dan dampak secara teknis melalui analisis *Severity* dan *Occurrence*, perusahaan dapat menentukan prioritas mitigasi yang lebih akurat, terutama dalam aktivitas kompleks seperti pengadaan barang dan manajemen rantai pasok global.[6]

Di sisi lain, dimensi manusia dan pengalaman lapangan juga menjadi instrumen penting dalam memahami risiko bisnis. Kurniawan et al. (2024) menawarkan perspektif berbeda melalui pendekatan fenomenologis, di mana risiko tidak hanya dilihat sebagai angka statistik, tetapi sebagai realitas subjektif yang dialami pelaku usaha.[7] Hal ini melengkapi studi literatur induktif oleh Suhada et al. (2025) yang menekankan bahwa

[5] Riska Dwi Oktalia dkk., "Analisa Dan Mitigasi Risiko Pada Proses Pengadaan Barang Menggunakan Metode House of Risk," *Prosiding Industrial Engineering National Conference (IENACO)*, 2 Mei 2020, 318–23.

[6] Rahayu Mardikaningsih dkk., *Manajemen Risiko Pada Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Global: Kajian Terhadap Pendekatan Strategis Untuk Mengidentifikasi, Mengevaluasi, dan Mengelola Risiko*, 6, no. 2 (2024).

[7] Bima Wahyu Kurniawan dkk., "Mengidentifikasi Peluang Dan Risiko Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan Melalui Analisis Kelayakan Bisnis," *Economics And Business Management Journal (EBMJ)* 1, no. 01 (2024): 65–70.

pencarian data sistematis melalui metadata ilmiah sangat diperlukan untuk membangun landasan teori yang kuat. Integrasi antara data kuantitatif yang kaku dan pemahaman kualitatif yang mendalam menciptakan kerangka kerja manajemen risiko yang lebih holistik bagi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.[8]

2. Strategi Mitigasi dan Efisiensi Operasional

Hasil penelitian dari kelima sumber tersebut menyepakati bahwa mitigasi bukan sekadar "menghindari" risiko, melainkan mengelola dampak melalui aksi nyata. Implementasi strategi mitigasi yang dihasilkan dari penelitian ini berfokus pada efisiensi operasional dan ketahanan jangka panjang. Oktalia et al. (2020) menekankan pentingnya perbaikan SOP dan monitoring persediaan untuk menjaga stabilitas internal. Sementara itu, Suhada et al. (2025) memperluas cakupan ini ke ranah global dengan menyarankan diversifikasi produk dan strategi *hedging* sebagai benteng terhadap fluktuasi ekonomi. Pendekatan ini selaras dengan temuan Kurniawan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa inovasi menu dan penciptaan pengalaman pelanggan unik merupakan bentuk mitigasi risiko persaingan yang mampu memperkuat keunggulan kompetitif bisnis.

Secara lebih luas, ketidakpastian global menuntut organisasi untuk menjadi lebih adaptif dan sadar akan isu-isu keberlanjutan. Alfiana et al. (2023) melalui analisis bibliometriknya mengungkapkan bahwa tema perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi kini menjadi fokus utama dalam literatur manajemen risiko dunia.[9] Hal ini didukung oleh Mardikaningsih et al. yang menegaskan bahwa kolaborasi erat antar mitra dalam rantai pasok global, yang didukung teknologi informasi, adalah kunci untuk navigasi risiko geopolitik. Dengan mengadopsi strategi yang tangkas dan selaras secara etika, organisasi tidak hanya mampu bertahan dari krisis, tetapi juga mampu meraih peluang pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

3. Navigasi dalam Ketidakpastian Global dan Keberlanjutan

Penelitian terbaru (2023-2025) menunjukkan pergeseran fokus manajemen risiko ke arah isu-isu makro dan keberlanjutan. Alfiana et al. (2023) menggunakan VOSviewer untuk membuktikan bahwa tema "Perubahan Iklim" dan "Ketidakpastian Global" kini mendominasi literatur manajemen risiko. Perusahaan tidak lagi hanya memikirkan laba, tetapi juga ketahanan (*resilience*) terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Mardikaningsih et al. menegaskan bahwa dalam ekosistem global, perusahaan tidak bisa berdiri sendiri. Kolaborasi erat dan pertukaran informasi dengan mitra pengadaan adalah strategi mutlak untuk menghadapi risiko geopolitik dan fluktuasi pasar.

B. Pembahasan

Manajemen risiko tidak lagi dipandang sebagai fungsi pendukung atau sekadar instrumen kepatuhan (*compliance*). Berdasarkan sintesis terhadap lima penelitian utama dan didukung oleh literatur kontemporer, manajemen risiko telah bertransformasi menjadi jantung dari strategi keberlanjutan organisasi. Pembahasan ini akan mengupas

[8] Suhada dkk., "SRATEGI MANAJEMEN RESIKO DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN DI PASAR GLOBAL," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 156–63, https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3275.

[9] Alfiana dkk., "Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik," *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* 2, no. 03 (2023): 260–71, https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576.

tuntas tiga pilar utama: metodologi identifikasi, strategi operasional, dan navigasi ketidakpastian global.

1. Metodologi Identifikasi Risiko: Integrasi Presisi Teknis dan Realitas Manusia

Pergeseran mendasar dalam manajemen risiko saat ini adalah penggabungan antara pendekatan kuantitatif yang kaku dengan pendekatan kualitatif yang empatik.

a. Analisis Teknis melalui House of Risk (HoR)

Penelitian Oktalia et al. (2020) dan Mardikaningsih et al. menyoroti pentingnya metode House of Risk (HoR). Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya membedakan antara *risk event* (kejadian) dan *risk agent* (sumber). Dalam manajemen rantai pasok yang kompleks, mengidentifikasi agen risiko jauh lebih efektif daripada sekadar merespons kejadian risiko. Dengan menggunakan matriks *Severity* (keparahan) dan *Occurrence* (frekuensi), perusahaan dapat menghitung nilai Aggregate Risk Priority (ARP). Hal ini memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien karena perusahaan hanya fokus pada mitigasi agen risiko yang memiliki dampak sistemik terbesar.

b. Perspektif Fenomenologis dan Subjektivitas Risiko

Kurniawan et al. (2024) membawa dimensi baru dengan pendekatan fenomenologis. Risiko tidak hanya dipahami sebagai angka di atas kertas, tetapi sebagai pengalaman hidup para pelaku usaha. Hal ini didukung oleh teori Bounded Rationality dari Herbert Simon, yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan manusia sering kali dibatasi oleh informasi yang tersedia dan kapasitas kognitif. Integrasi antara data metadata ilmiah (Suhada et al., 2025) dengan pengalaman empiris menciptakan sistem deteksi dini yang lebih peka. Perusahaan yang hanya mengandalkan data historis akan terjebak dalam "Black Swan Event" (kejadian langka berdarah besar), sedangkan perusahaan yang menggabungkannya dengan intuisi strategis akan lebih tangkas.

2. Strategi Mitigasi: Transformasi dari Proteksi menuju Efisiensi Operasional

Mitigasi risiko dalam konteks modern bukan lagi tentang "menghindari" bahaya, melainkan tentang bagaimana mengelola risiko untuk menciptakan efisiensi dan keunggulan kompetitif.

a. Standarisasi dan Monitoring Internal

Oktalia et al. (2020) menekankan penguatan SOP sebagai langkah mitigasi primer. Secara teoritis, hal ini berkaitan dengan Total Quality Management (TQM), di mana pengurangan variabilitas dalam proses operasional secara otomatis menurunkan risiko kegagalan produk. Monitoring persediaan yang ketat bukan hanya soal ketersediaan barang, tetapi soal mitigasi risiko likuiditas modal kerja.

b. Adaptasi Produk dan Pengalaman Pelanggan

Kurniawan et al. (2024) menunjukkan bahwa inovasi menu dan *customer experience* adalah bentuk mitigasi risiko pasar. Dalam industri jasa dan kuliner,

risiko terbesar adalah kehilangan relevansi. Dengan menciptakan "keunikan", perusahaan melakukan *hedging* terhadap risiko persaingan harga yang destruktif.

c. Strategi Finansial dan Diversifikasi

Suhada et al. (2025) menyarankan strategi *hedging* (lindung nilai) dan diversifikasi. Dalam teori portofolio modern, diversifikasi adalah satu-satunya "makan siang gratis" dalam investasi; ia menurunkan risiko tanpa harus mengorbankan ekspektasi imbal hasil. Di level operasional, ini berarti perusahaan tidak boleh bergantung pada satu pemasok atau satu segmen pasar saja.

3. Navigasi Ketidakpastian Global, Geopolitik, dan Keberlanjutan

a. Analisis Bibliometrik dan Tren "Green Risk"

Alfiana et al. (2023) menggunakan VOSviewer untuk memetakan tren literatur global. Hasilnya mengejutkan: tema "Perubahan Iklim" dan "Ketidakpastian Global" mendominasi. Ini menandakan pergeseran ke arah Environmental, Social, and Governance (ESG). Perusahaan yang gagal memitigasi risiko iklim kini menghadapi risiko litigasi, risiko reputasi, dan risiko transisi ekonomi.

b. Kolaborasi Rantai Pasok dalam Risiko Geopolitik

Mardikaningsih et al. menegaskan bahwa kolaborasi adalah kunci. Risiko geopolitik (seperti perang dagang atau konflik wilayah) tidak bisa diselesaikan oleh satu perusahaan sendirian. Dibutuhkan sistem Supply Chain Visibility yang didukung teknologi informasi (IoT dan Blockchain) untuk melacak gangguan secara *real-time*. Kolaborasi antar mitra bukan lagi pilihan, melainkan syarat mutlak untuk resiliensi.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen risiko tidak lagi dapat dipandang secara sempit sebagai sekadar instrumen pengamanan aset atau kepatuhan administratif. Ia telah bertransformasi menjadi sebuah disiplin ilmu multidimensional yang menyatukan aspek teknis, perilaku manusia, dan dinamika global. Keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi dalam menavigasi masa depan yang penuh ketidakpastian kini sangat bergantung pada tiga pilar kemampuan strategis.

Pertama, organisasi dituntut untuk memiliki ketajaman dalam identifikasi risiko yang menggabungkan presisi teknis dengan sensitivitas konteks manusia. Penggunaan alat ukur kuantitatif yang canggih memang memberikan landasan objektif, namun data tersebut harus mampu diterjemahkan melalui lensa pengalaman manusia dan realitas lapangan. Tanpa pemahaman terhadap dimensi subjektif, angka-angka statistik hanyalah proyeksi dingin yang gagal menangkap nuansa perubahan perilaku pasar dan dinamika sosial.

Kedua, terdapat kebutuhan mendesak bagi organisasi untuk mengubah paradigma mitigasi. Mitigasi bukan lagi tentang membangun benteng untuk menghindar, melainkan tentang mengubah risiko menjadi efisiensi operasional dan inovasi. Strategi mitigasi yang cerdas adalah strategi yang mampu memperbaiki proses internal, memperkuat Standar Operasional Prosedur (SOP), sekaligus mendorong terciptanya nilai tambah bagi

pelanggan. Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi katalisator bagi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Terakhir, di tengah krisis yang kian kompleks, kemampuan untuk beradaptasi dengan isu-isu global melalui kolaborasi strategis menjadi syarat mutlak untuk bertahan. Tantangan makro seperti perubahan iklim, ketidakpastian geopolitik, dan fluktuasi ekonomi global tidak dapat dihadapi secara soliter. Organisasi yang tangguh adalah mereka yang mampu membangun ekosistem kolaboratif, berbagi informasi dengan mitra, dan menyelaraskan etika bisnis dengan tuntutan keberlanjutan global.

Sebagai penutup, manajemen risiko adalah tentang membangun resiliensi. Dengan mengintegrasikan ketepatan metodologi, efisiensi operasional, dan kesadaran global, organisasi tidak hanya akan mampu meminimalisir ancaman, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menangkap peluang yang lahir dari setiap ketidakpastian.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko telah bertransformasi dari sekadar fungsi kepatuhan administratif menjadi jantung dari strategi keberlanjutan organisasi di pasar internasional. Analisis kelayakan berperan krusial sebagai instrumen mitigasi risiko strategis yang memungkinkan perusahaan mengidentifikasi potensi ancaman sejak dini, seperti ketidakpastian regulasi dan fluktuasi nilai tukar, sehingga meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan ekspansi. Keberhasilan dalam menavigasi pasar global sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan presisi teknis seperti penggunaan metode *House of Risk* (HoR) untuk memprioritaskan agen risiko dengan pemahaman subjektif atas realitas lapangan guna menghindari kejadian yang tidak terduga (*Black Swan Event*).

Lebih lanjut, strategi mitigasi dalam konteks modern bukan lagi tentang membangun benteng untuk menghindar, melainkan tentang mengubah risiko menjadi efisiensi operasional dan inovasi. Melalui penguatan Standar Operasional Prosedur (SOP), diversifikasi produk, dan penerapan strategi *hedging*, perusahaan tidak hanya meminimalkan dampak finansial tetapi juga memperkuat daya saing serta relevansi di mata pelanggan. Di tengah ketidakpastian global, kolaborasi erat antar mitra dalam rantai pasok dan kesadaran terhadap isu keberlanjutan (ESG) seperti perubahan iklim menjadi syarat mutlak bagi perusahaan untuk membangun resiliensi dan menangkap peluang di masa depan.

Daftar Pustaka

Alfiana, Reza Fahlevi Lubis, Moh Rohim Suharyadi, Eva Yuniarti Utami, dan Baren Sipayung. “Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* 2, no. 03 (2023): 260–71. https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576.

Azizah, Ainul. *STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN PRAKTIK KONSELING NARATIF*. t.t.

Jalal, Novita Maulidya. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa: Studi Kepustakaan.” *BISMA : Business and Management Journal* 2, no. 1 (2024): 39–46. https://doi.org/10.59966/bisma.v2i1.868.

Kurniawan, Bima Wahyu, Firdaus Ori Riandra, Mohammad Syafri Gunawan, Sonja Andarini, dan Indah Respati Kusumasari. "Mengidentifikasi Peluang Dan Risiko Untuk Pertumbuhan Yang Berkelanjutan Melalui Analisis Kelayakan Bisnis." *Economics And Business Management Journal (EBMJ)* 1, no. 01 (2024): 65–70.

Mardikaningsih, Rahayu, Siti Nur Halizah, Reny Nuraini, Didit Darmawan, dan Rommy Hardyansah. *Manajemen Risiko Pada Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Global: Kajian Terhadap Pendekatan Strategis Untuk Mengidentifikasi, Mengevaluasi, dan Mengelola Risiko*. 6, no. 2 (2024).

Minda Agustina, Yusrizal, dan Purnama Ramadani Silalahi. "Analisis Perdagangan Industri Halal Dunia Studi Kasus Indonesia Cina 2020-2024." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 2 (2025). https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.7238.

Oktalia, Riska Dwi, Siti Inaratul Nafiah, dan Denni Kusuma. "Analisa Dan Mitigasi Risiko Pada Proses Pengadaan Barang Menggunakan Metode House of Risk." *Prosiding Industrial Engineering National Conference (IENACO)*, 2 Mei 2020, 318–23.

Puspitasari, Nita. "The Role of Risk Management in Business Plan Preparation: A Case Study of Dessert Podsgirls.Id." *ICO EDUSHA* 5, no. 1 (2024): 363–76.

Sandi, Maydi Jack, dan Gunardi Lie. "Analisis Risiko Dalam Transaksi Bisnis Internasional: Studi Kasus Perdagangan Ekspor-Impor Di Asia Tenggara." *Indonesian Journal of Law and Justice* 3, no. 2 (2025): 8–8. https://doi.org/10.47134/ijlj.v3i2.4984.

Sari, Ni Made Dwi Astiti, I. Ketut Satriawan, dan Cokorda Anom Bayu Sadyasmara. "Analisis dan Strategi Mitigasi Risiko Produksi Teh Botol Sosro di PT. Sinar Sosro Pabrik Bali." *JURNAL REKAYASA DAN MANAJEMEN AGROINDUSTRI* 8, no. 2 (2020): 257. https://doi.org/10.24843/JRMA.2020.v08.i02.p10.

Suhada, Mayla Humaira As-syiva, Eriana Saprida, dan Arsyadona. "SRATEGI MANAJEMEN RESIKO DALAM MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN DI PASAR GLOBAL." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 1 (2025): 156–63. https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3275.